

STRATEGI PENGEMBANGAN DIRI MAHASISWA PENDIDIKAN SOSIOLOGI DALAM KETERBATASAN PROSPEK KERJA

Cindy Lestari¹, Rizki Setiawan²

¹Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Jl Ciwaru raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117

2290220047@untirta.ac.id, rizkisetiawan@untirta.ac.id

Abstract: *In today's generation, education is an important thing as a basis for getting a better job and life, but in reality, not all fields have job prospects that have many opportunities. There will be unexpected challenges. Although being an educator is a noble job and is done sincerely, as a prospective educator, you still need to be aware of the limitations of job prospects and determine good choices and steps in maximizing existing opportunities. For this reason, this study aims to determine how self-development strategies are carried out by sociology education students in challenging the limitations of job prospects in their fields.*

Keywords: *strategy, self-development, limitations, job prospects*

Abstrak: *Pada generasi masa kini pendidikan merupakan hal yang penting sebagai dasar untuk mendapatkan pekerjaan dan hidup yang lebih baik tetapi kenyataannya tidak semua bidang memiliki prospek kerja yang memiliki peluang banyak. akan ada tantangan tidak semulus yang di harapkan. Meskipun sebagai tenaga pendidik merupakan pekerjaan yang mulia dan dikerjakan dengan ikhlas tetap saja sebagai calon tenaga pendidik perlu menyadari keterbatasan prospek kerja dan menentukan pilihan dan langkah baik dalam memaksimalkan peluang yang ada. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan diri yang dilakukan mahasiswa pendidikan sosiologi dalam menantang keterbatasan prospek kerja di bidangnya.*

Kata kunci: *strategi, pengembangan diri, keterbatasan, prospek kerja*

Pendidikan menjadi salah satu investasi yang penting bagi individu dan masyarakat. **P**Bisa dilihat kenyataan sekarang bahwa yang hanya tamatan jenjang sekolah menengah atas akan kesulitan mencari pekerjaan yang layak karena perusahaan lebih mengutamakan lulusan perguruan tinggi. Berbagai individu berjuang untuk mendapat pendidikan yang terbaik, dan tentunya dengan bangga disebut sebagai mahasiswa. Setiap mahasiswa menempuh bangku perkuliahan dengan tujuan mendapatkan gelar sarjana tentunya mengharapkan prospek kerja yang menjanjikan dengan harapan mendapatkan pekerjaan di masa depan berdasarkan latar belakang pendidikan dan pengalaman yang telah ia raih. Bagi mahasiswa pendidikan yang di cetak untuk menjadi tenaga pendidik atau disebut calon guru memang mengajar sebagai profesi yang mulia dan harus dikerjakan dengan ikhlas, tetap saja sebagai calon guru penting bagi kita untuk menyadari keterbatasan prospek kerja bagi lulusan pendidikan.

Pada kenyataannya di sekitar kita, bisa dilihat dengan jelas bahwa cukup tingginya pengangguran yang menjamur dari berbagai bidang lulusannya, tidak menutup kemungkinan bagi lulusan pendidikan termasuk pada penghasil pengangguran yang sangat banyak. Di zaman sekarang ini mengharapkan pekerjaan yang cocok dengan background pendidikan sangat sulit apalagi beberapa jurusan yang prospek kerjanya terbatas contohnya lulusan pendidikan. Padahal berkaitan dengan pendidikan, guru menjadi salah satu kunci keberhasilan tiap generasi bangsa. Pekerjaan guru bukanlah sembarangan perlu keahlian khusus yang tidak dimiliki semua orang.

Dilihat dari prospek kerja yang terbatas bagi lulusan ini. membuat mahasiswanya atau lulusan pendidikan untuk memutar otak dalam menghadapi krisis ini. Walaupun setiap jurusan punya peluang sendiri dalam terjun ke dunia kerjanya tetapi akan tetap adanya keterbatasan lapangan kerja, ketatnya persaingan, serta kurangnya kecocokan antara kebutuhan lapangan kerja dengan kualifikasi pendidikan. Lulusan pendidikan biasanya ditemukan lebih menggantungkan pada kebijakan pemerintah bagi tenaga pendidik, bahkan di beberapa daerah peluang kerja sebagai guru mengalami kejatuhan. dan apabila tidak berjuang lebih keras maka status pengangguran sudah di depan mata. mengakibatkan banyaknya lulusan pendidikan yang tidak bekerja sesuai dengan jurusannya. mereka akhirnya lebih memilih mengambil pekerjaan apa saja yang ada walaupun tidak sesuai dengan jurusan asalkan tidak menjadi pengangguran.

Walaupun lulusan pendidikan memiliki keterbatasan prospek kerja, tetapi peminatan dalam jurusan ini cukup banyak, dilihat dari fakultas keguruan dan ilmu pendidikan di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang merupakan fakultas dengan jurusan dan mahasiswa terbanyak yang mengalahkan fakultas lainnya. Keinginan untuk menjadi guru selain dari diri sendiri bisa pula dari hal-hal yang datang dari luar seperti keluarga, teman, dan lingkungan sekitarnya. Seorang individu bisa saja tertarik dan berminat menjadi guru dari lingkungan sosialnya yang mendorong ataupun mendukungnya menjadi guru.

Melihat dari berbagai tantangan yang dimiliki mahasiswa saat ini penting menemukan potensi dan strategi yang tepat untuk mengembangkan dirinya. Strategi pengembangan diri merupakan taktik yang diusahakan seorang individu untuk mengembangkan potensi, bakat dan keahlian yang dimilikinya dengan harapan memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Generasi mahasiswa masa kini hadir di era yang serba cepat dalam perkembangan teknologi untuk itu dituntut untuk mandiri dalam mengembangkan diri selain bergantung dari apa yang di dapat dari dosen selama perkuliahan.

Di dalam penelitian ini dirumuskan masalahnya adalah mengidentifikasi mekanisme struktur yang menghasilkan keterbatasan prospek kerja mahasiswa pendidikan. dan bagaimana strategi mahasiswa pendidikan sosiologi dalam mengembangkan diri. Dengan tujuannya untuk mengetahui tindakan strategi pengembangan diri yang dilakukan mahasiswa pendidikan sosiologi untuk menantang keterbatasan prospek kerja di bidang mereka.

Dalam penelitian ini menggunakan Teori dari Anthony Giddens yaitu Strukturasi yang menghubungkan antara aktor (tindakan) dan struktur melalui hubungan yang dicirikan oleh dualitas daripada oleh dualisme. Dualitas mengacu pada keberadaan struktur seperti pedoman yang berfungsi sebagai prinsip dasar yang mengatur praktik yang digunakan di berbagai konteks dan temporalitas. sifat inheren dari struktur memiliki kapasitas untuk melampaui waktu dan ruang serta maya, sehingga bisa digunakan pada berbagai situasi dan kondisi. Dari berbagai prinsip struktural, Giddens melihat 3 gugus besar struktur terdiri dari: struktur penandaan atau signifikansi yang menyangkut skemata simbolik, pemaknaan, penyebutan dan wacana. kedua struktur penguasaan atau dominasi yang mencakup skemata

penguasaan atas orang (politik) dan barang/hal (ekonomi). Serta ketiga struktur pembenaran atau legitimasi yang menyangkut skemata peraturan normatif diantaranya:

1. Signifikansi dalam kajian ini: Membahas bagaimana makna sosial ini terbentuk, diperkuat, dan direproduksi dalam struktur pendidikan dan masyarakat, serta bagaimana mahasiswa memaknainya dalam menentukan pilihan karier mereka.
2. Dominasi dalam kajian ini: Membahas bagaimana kekuasaan ini membatasi peluang mahasiswa untuk berinovasi atau mencari peluang di luar jalur yang biasa atau konvensional.
3. Legitimasi dalam kajian ini: Membahas bagaimana norma dan aturan ini diterima, dipertahankan, atau bahkan ditantang oleh mahasiswa melalui tindakan mereka.

METODE

Pada bagian metode penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian merujuk pada objek atau individu yang menjadi fokus utama dalam penelitian, pada penelitian ini kriterianya meliputi mahasiswa pendidikan sosiologi untirta yang dapat memberikan informasi terkait penelitian ini dengan dapat menceritakan bagaimana tetap bertahan dalam keterbatasan prospek kerja di bidangnya dengan strategi pengembangan diri.

Dalam penelitian ini mencakup berbagai strategi pengumpulan data, yang mencakup upaya untuk membatasi ruang lingkup penelitian, mengumpulkan informasi melalui pengamatan dan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, serta dokumentasi, di samping pengembangan protokol untuk pencatatan informasi yang sistematis.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini mengharuskan perumusan pertanyaan yang sebagian besar tidak terstruktur dan terbuka, dirancang dengan cermat untuk mengekstrak perspektif dan pendapat mahasiswa. Peneliti telah melakukan wawancara kepada para informan terpilih dengan menyiapkan pertanyaan terkait topik penelitian ini tetapi tetap berusaha memunculkan pandangan dan opini dari para informan terkait topik penelitian. Prosedural analisis data pada penelitian ini yaitu:

Pengumpulan Awal: Data yang diperoleh dikumpulkan melalui beragam instrumen, meliputi catatan hasil yang diperoleh dari kerja lapangan, dokumentasi yang diperoleh selama pengamatan dan wawancara dengan informan, serta rekaman audiovisual. Sangat penting untuk memastikan bahwa semua data disimpan dengan teliti dan diatur secara sistematis untuk meningkatkan proses analitis.

Transkripsi data: Pada fase awal, transkripsi data yang diperoleh dari wawancara atau interaksi rekaman video mengharuskan konversi informasi ini ke dalam format tekstual. Transformasi ini berfungsi untuk memfasilitasi analisis yang lebih efisien oleh para peneliti. Selanjutnya, catatan lapangan harus diatur secara sistematis dan ditinjau dengan cermat untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang kerangka kontekstual.

Analisis tematik: Untuk menggambarkan tema yang berlaku yang muncul dari data yang dikumpulkan, tema-tema ini merangkum pola atau tren yang dapat diamati dalam perilaku, interaksi, atau persepsi informan. Setiap tema dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menghubungkan data terkait dan memberikan contoh konkret yang berasal dari catatan lapangan, bukti dokumentasi, atau materi dari rekaman wawancara.

HASIL PEMBAHASAN

Berikut hasil analisis dari penelitian dengan mengaitkannya menggunakan teori strukturasi yaitu:

1. Signifikansi (Signification)

Dimensi signifikansi terkait dengan bagaimana makna sosial dikonstruksi dan disebarkan melalui simbol, bahasa, dan interaksi.

- Makna gelar pendidikan: Dalam konteks ini, gelar dalam bidang pendidikan sering dimaknai oleh masyarakat sebagai tiket menuju profesi guru atau pendidik.
- Narasi dominan tentang pekerjaan di sektor pendidikan: Pendidikan sering dipandang sebagai jalur karier dengan status moral yang tinggi tetapi kurang memberikan mobilitas ekonomi yang signifikan.
- Narasi dominan tentang guru dan mahasiswa keguruan: Guru dan calon guru dipandang sebagai anggota masyarakat yang mengikuti dan bahkan menjaga aturan, sehingga membuat mereka jarang ada yang merefleksikan situasi dan melakukan transformasi. Namun cenderung konservatif dengan menerima begitu saja struktur yang ada
- Pengaruh pada mahasiswa: Pemaknaan ini dapat membatasi mahasiswa dalam mengembangkan imajinasi karier yang lebih luas, seperti mengejar peluang di bidang teknologi pendidikan, pelatihan, atau wirausaha.

Signifikansi dalam penelitian ini: Menganalisis bagaimana makna sosial ini terbentuk, diperkuat, dan direproduksi dalam struktur pendidikan dan masyarakat, serta bagaimana mahasiswa memaknainya dalam menentukan pilihan karier mereka.

2. Dominasi (Domination)

Dimensi dominasi berkaitan dengan distribusi kekuasaan dan akses terhadap sumber daya.

- Dominasi oleh sistem pendidikan: Sistem pendidikan tinggi memiliki kontrol atas kurikulum, orientasi profesional, dan peluang pelatihan mahasiswa. Kurikulum yang terlalu fokus pada jalur guru formal tanpa membuka alternatif karier mencerminkan dominasi struktural. Sistem pendidikan sekarang pun tidak menempatkan mahasiswa keguruan dalam posisi yang “spesial” dengan adanya ppg dan perlakuan yang sama dengan mahasiswa murni sebagaimana yang sudah kita bahas beberapa kali.

- Dominasi oleh pasar kerja: Pasar kerja menentukan lulusan seperti apa yang "dibutuhkan" dan "bernilai," yang sering kali mengesampingkan lulusan pendidikan jika mereka tidak memiliki keterampilan tambahan di luar pengajaran.

- Ketergantungan pada kebijakan pemerintah: Kebijakan distribusi tenaga kerja guru juga menjadi bentuk dominasi, dengan mahasiswa dan lulusan bergantung pada peluang kerja yang disediakan pemerintah.

Dominasi dalam penelitian ini: Membahas bagaimana kekuasaan ini membatasi peluang mahasiswa untuk berinovasi atau mencari peluang di luar jalur konvensional.

3. Legitimasi (Legitimation)

Dimensi legitimasi berkaitan dengan norma, nilai, dan aturan yang mengatur tindakan sosial serta dianggap sah atau wajar.

- Norma tradisional profesi guru: Menjadi guru dianggap sebagai "takdir alami" bagi lulusan pendidikan, dan ini menciptakan tekanan sosial agar mahasiswa tetap mengikuti jalur tersebut.

- Pengesahan kebijakan yang membatasi: Kebijakan yang membatasi kuota guru atau alokasi tenaga kerja sering dianggap "wajar" karena dinarasikan sebagai sesuai kebutuhan masyarakat.

- Reproduksi legitimasi oleh mahasiswa: Ketika mahasiswa menerima keterbatasan ini tanpa mempertanyakan atau mencari alternatif, mereka secara tidak langsung mereproduksi legitimasi struktur yang membatasi mereka.

Legitimasi dalam penelitian ini: Menganalisis bagaimana norma dan aturan ini diterima, dipertahankan, atau bahkan ditantang oleh mahasiswa melalui tindakan mereka.

Melihat dari penjelasan sebelumnya bahwa struktur yang ada ternyata ikut andil dalam penyerbarluasan keterbatasan prospek kerja khususnya mahasiswa pendidikan, mahasiswa perlu memiliki kesadaran bahwa keterbatasan yang ada di lingkup pendidikannya tersebut tidak bisa dilanggengkan harus ada strategi penting untuk bangkit. Walaupun prospek kerja guru bukanlah pekerjaan yang menjamin hidup sejahtera tetapi tetap harus

adanya peningkatan kualitas mahasiswa calon guru agar dapat mencetak generasi bangsa yang terbaik. Untuk meningkatkan motivasi karir lulusan pendidikan terutama pada mahasiswa Pendidikan Sosiologi Untirta Salah satu kuncinya yaitu strategi pengembangan diri dimana mahasiswa berusaha menentukan langkah terbaik mempergunakan potensi dalam diri dan hal tersebut tentunya tidak didapatkan dari pembelajaran selama kuliah saja.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang didapatkan, mahasiswa Pendidikan Sosiologi telah mengambil langkah baik dalam mengupayakan pengembangan diri yang telah didapatkan diluar pembelajaran selama perkuliahan berikut diantaranya:

1. Mengikuti pelatihan dengan memanfaatkan waktu luang dengan baik, dan peluang dalam meningkatkan mutu diri diantaranya pelatihan desain grafis bahkan kegiatan ini rutin dilakukan oleh himpunan mahasiwanya.
 2. Mengikuti organisasi-organisasi yang positif untuk mencari pengalaman dan ilmu baru diluar lingkup pendidikan, mengikuti (UKM) sesuai minat bakat, mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)
 3. Mengikuti lomba-lomba dalam upaya meningkatkan prestasi diri, mahasiswa pendidikan sosiologi juga tidak kalah bersaing dalam mengikuti lomba
 4. Mengikuti program magang, contoh yang telah diikuti oleh mahasiswa pendidikan sosiologi yaitu program magang serta studi independen bersertifikat (MSIB) yang telah diadakan oleh pemerintah.
 5. Mengikuti program pertukaran pelajar, contoh yang telah diikuti oleh mahasiswa pendidikan sosiologi yaitu pertukaran mahasiswa merdeka (PMM) telah banyak beberapa mahasiswa yang mengikuti program ini dengan tersebar di beberapa universitas seluruh Indonesia.
 6. Mengembangkan bisnis kewirausahaan, mahasiswa menggunakan skill yang ia punya dalam berbisnis, ada terdapat macam-macam usaha yang dibangun tergantung kemampuan mereka.
 7. Mencari sumber pengetahuan lain selain dari yang diberikan dosen selama pembelajaran, strategi ini mungkin terlihat sederhana tetapi membaca dapat meningkatkan daya literasi sebagai mahasiswa dan mengasah kemampuan berpikir dalam melihat realitas sosial.
-

SIMPULAN

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa pendidikan sosiologi sebagai subjek utama, mencoba memahami langkah terbaik mahasiswa pendidikan sosiologi meskipun memiliki keterbatasan prospek kerja di bidangnya tetapi tetap bertahan dengan melakukan strategi pengembangan diri. Dengan perhatian khusus yang ditujukan untuk motivasi mengubah kualitas hidup dan masa depan lebih baik setelah lulus dari bidang yang ia telah pilih. Selanjutnya, analisis juga akan mempertimbangkan konteks prospek pekerjaan terbatas yang dihadapi oleh mahasiswa pendidikan sosiologi. Dengan begitu, penelitian ini berusaha untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang beradaptasi dan berdamai dengan keterbatasan prospek kerja. Dengan menerapkan teori strukturasi Giddens, dapat memahami bagaimana mahasiswa pendidikan berinteraksi dengan struktur yang ada dalam memilih peminatan mereka, serta bagaimana mereka dapat berperan aktif dalam mengubah struktur tersebut untuk meningkatkan pengembangan diri. Hasil yang didapat bahwa strategi yang dilakukan mahasiswa pendidikan sosiologi sudah langkah nyata yang baik dalam upaya menantang keterbatasan prospek kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. D. N., Kudus, W. A., & Lindawati, Y. I. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Untirta. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 10818-10829.
- Ambarwati, T., & Widiensyah, S. (2023). Representasi Standar Kompetensi Guru dalam Anime Ansatsu Kyōshitsu (Kajian Semiotika dan Sosiologi Pendidikan). *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 5(03), 167-184.
- Bachtiar, J. S., & Kudus, W. A. (2022). Pengaruh Motivasi Karir Mengajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Untirta. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(5).
- Giddens, A. (2010). Teori Strukturasi: Dasar-dasar pembentukan struktur sosial masyarakat. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Herry-Priyono, B. (2016). *Anthony Giddens: suatu pengantar*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Setiawan, R. (2017, May). Kebebasan Ekspresi Individual dalam Pembangunan Manusia Era Digital. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 1, No. 2).
- Patty, L. A. A., Ohoiwutun, S. K., & Pattimukay, H. V. R. (2024). Model Pengembangan Dan Kesuksesan Karir Perempuan Tenaga Pendidik Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Pattimura. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(1), 185-203.
- Dodi.(2024). Kampus Sebagai Wadah Pengembangan Diri (Self Development) Mahasiswa. Portal Berita Universitas Pendidikan Indonesia. Retrieved From
-

<https://berita.upi.edu/kampus-sebagai-wadah-pengembangan-diri-self-development-mahasiswa/>

Widiansyah, S., Farhan, M., Mahardika, C., Defita, D., Insam, V., Maelawati, I. K., ... & Auli, C. T. (2021). Upaya Peningkatan Minat Siswa dan Siswi SMAN 4 Cilegon (Suralaya) Dalam Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Dinamika*, 8(1).
